

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI *OPEN ENDED* DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATANG TORU

Robiyatul Adawiyah

robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Toru. Metode penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di VIII SMP Negeri 2 Batang Toru. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 35 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Validasi lembar observasi ditentukan melalui *Judgement Ahli*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum seluruhnya sesuai dengan langkah-langkah strategi *open-ended* sedangkan pada siklus II seluruh pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *open-ended* dan menunjukkan kategori baik. Hasil observasi keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus I terdapat 5 indikator berpikir kreatif siswa yang mendapatkan nilai cukup. Pada siklus II indikator kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan kategori baik. Dengan hasil penilaian tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan strategi *open-ended* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Toru.

Kata kunci: kemampuan berpikir kreatif, strategi *open ended*

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir tingkat tinggi/ *higher order thinking skills* (HOTS) meliputi beberapa dimensi keterampilan berpikir, salah satunya yaitu berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan sebuah kemampuan mengungkapkan ide-ide baru atau hasil inovasi berdasarkan pada yang diamati, didengar dan dirasakan. Selain itu, berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah melalui solusi-solusi yang dimiliki sehingga terbuka ruang bagi

siswa untuk melatih kecerdasan yang ada pada dirinya.

Dalam dunia pendidikan, berpikir kreatif perlu dikembangkan bagi siswa, termasuk di dalamnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Lestari dalam (Agustini, 2018) menyatakan bahwa dalam panduan teknis pembelajaran Bahasa Indonesia terpadu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa guru harus melatih kepada peserta didik berupa kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi/ *higher order thinking skills* (HOTS). Dengan

mengembangkan kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena pada dasarnya, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang melibatkan secara penuh keaktifan dan kemampuan berpikir siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. (Trianto, 2011)

Kreatif yang berkembang sesuai dengan apa yang ia rasakan langsung saat proses pembelajaran terlaksana. Pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi demikian anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung sehingga pemikiran anak menjadi kreatif dalam menyelesaikan masalah yang akan ia hadapi. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya ia belajar banyak, hal dari subjek maBahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial & agama sampai humaniora. Seperti siswa yang mempelajari permainan tradisional yang ada di daerah masing-masing yang ada di buku pegangan belajar siswa dan guru, dia mengerti apa saja permainan yang berkaitan langsung dengan alam seperti bermain gobak sodor, selain menyenangkan, bermain permainan tradisional dapat melatih ketangkasan fisik dan kerjasama. Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan guru yang kreatif baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, pembelajaran Bahasa

Indonesia mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada kenyataan yang penulis temukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Toru, penulis menyadari aktivitas siswa masih jauh dari proses pembelajaran yang melibatkan kreativitas siswa. Ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, Guru kurang memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran didominasi oleh guru dengan metode ceramah. Siswa lebih banyak ditugaskan untuk menyalin apa yang dikatakan oleh guru (kegiatan mendikte) ke dalam buku catatan atau mencatat yang tertulis di papan tulis. Alhasil, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Tidak berani mengemukakan pendapat dan menjelaskan jawaban-jawaban pertanyaan. Siswa mudah lupa dengan materi yang dipelajarinya. Siswa tidak banyak memiliki kesempatan untuk menggali potensi, ide dan kreativitasnya. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih baik dan menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menyenangkan baginya.

Berdasarkan hasil observasi penulis selaku guru kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Toru diperoleh bahwa terdapat 24% siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung, yang menyelesaikan masalahnya berdasarkan dari pengalaman juga materi yang mereka pahami, dan terdapat 76% siswa memilih untuk diam dan menyelesaikan masalahnya sama persis dengan apa yang diberikan oleh guru atau sama dengan temannya. Terbukti dari hasil Ulangan Harian (UH) atas jawaban siswa yang sama persis dengan apa yang disampaikan oleh guru, karena pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru. Dari hasil

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa yang kreatif masih rendah.

Mengingat persoalan yang ada, salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. diantaranya, pendekatan open-ended, model pembelajaran berbasis pemecah masalah (*problem solving based learning*), dan model pembelajaran kontekstual (*contextual learning*). Pendekatan *Open Ended* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended* dapat melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, *sharing*, keterbukaan dan sosialisasi. (Suryanto, 2009)

Pendekatan pembelajaran *Open Ended* memiliki keunggulan di antaranya: (1) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya, (2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Indonesia secara komprehensif, (3) Siswa dengan kemampuan Bahasa Indonesia rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri, (4) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan, (5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan. Dengan kelebihan yang ada dalam pendekatan *Open Ended* ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan mengembangkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

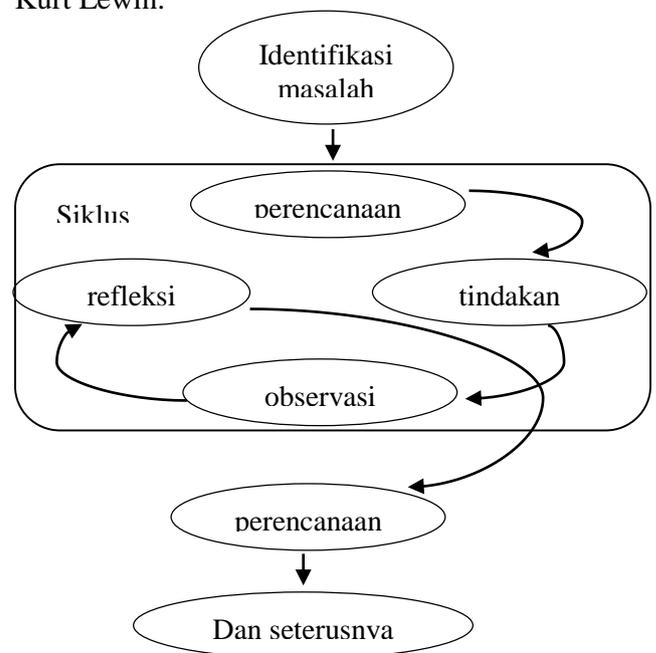
Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Bahasa**

Indonesia Melalui Strategi *Open Ended* Dikelas VIII SMP Negeri 2 Batang Toru”.
METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan “belajar melakukan” (*learning by doing*): suatu kelompok orang mengidentifikasi suatu masalah, melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, dan jika belum memadai, mereka mencoba lagi. Penelitian tindakan kelas ini dapat memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. (Emzir, 2017)

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Ada empat komponen yang dikenalkan menurut Lewin, yaitu: (1) perencanaan (*planing*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus.

Berikut adalah bagan lingkaran model Kurt Lewin.



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Toru. Sekolah ini dipilih karena penulis bertugas sebagai tenaga pengajar di Sekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 2 Batang Toru Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas VIII-A adalah 35 siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 24 perempuan.

Hasil penelitian yang diharapkan adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *open ended*.

Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada evaluasi harian terjadi peningkatan, yaitu siswa mencapai nilai KKM 70.
2. Aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *open ended* pada kategori “Baik”. Aktivitas pembelajaran siswa sudah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif pada kategori “Baik”.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu Data kualitatif: hasil observasi guru dalam proses pembelajaran, hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes, diantaranya:

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi

kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan seluruh alat indra untuk mengetahui perubahan atau tindakan pada objek yang diteliti.

2. Catatan Lapangan

Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi boleh mencakup referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran picik, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru atau pimpinan terkait.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan untuk melihat dan mengetahui gambaran kegiatan mengajar guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I belum mendapatkan kategori baik, karena pada pertemuan pertama, terdapat 4 aspek kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dengan kategori cukup. Adapun 4 aspek yang mendapat kategori cukup yaitu, mengamati dan konsentrasi saat materi pembelajaran disampaikan, antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mempunyai kesempatan untuk membuat karya sendiri berdasarkan pemahamannya, dan bertanya terhadap hal yang belum dipahami kepada guru.

Tabel 1.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan Pertama

No	Aspek yang di observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Menyimak saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			
2	Memiliki kondisi sudah siap belajar		✓			
3	Memahami langkah-langkah pembelajaran		✓			
4	Mengamati dan konsentrasi saat materi pembelajaran disampaikan			✓		
5	Ikut aktif dalam penggunaan media pembelajaran		✓			
6	Antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran			✓		
7	Membaca nyaring suatu teks bacaan		✓			
8	Menyampaikan pendapat atau Kemampuannya		✓			
9	Membuat karya sendiri berdasarkan pemahamannya			✓		
10	Mengomunikasikan/ mempersentasikan hasil karyanya		✓			
11	Mengerjakan tugas		✓			
12	Mengajukan pertanyaan			✓		
13	Berdiskusi dan menjawab pertanyaan- pertanyaan		✓			

Pada pertemuan kedua terdapat 2 aspek kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dengan kategori cukup. Adapun 2 aspek yang mendapat kategori cukup yaitu mengomunikasikan/mempersentasikan hasil karyanya dan bertanya terhadap hal yang belum dipahami kepada guru.

Tabel 2.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan Kedua

No	Aspek yang di observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Menyimak saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			
2	Memiliki kondisi sudah siap belajar		✓			
3	Memahami langkah-langkah pembelajaran		✓			

No	Aspek yang di observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
4	Mengamati dan konsentrasi saat materi pembelajaran disampaikan		✓			
5	Ikut aktif dalam penggunaan media pembelajaran		✓			
6	Antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran		✓			
7	Membaca nyaring suatu teks bacaan		✓			
8	Menyampaikan pendapat atau Kemampuannya		✓			
9	Membuat karya sendiri berdasarkan pemahamannya		✓			
10	Mengomunikasikan/ mempersentasikan hasil karyanya			✓		
11	Mengerjakan tugas		✓			
12	Mengajukan pertanyaan			✓		
13	Berdiskusi dan menjawab pertanyaan pertanyaan		✓			

Pada pertemuan ketiga terdapat terdapat 3 aspek kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dengan kategori cukup. Adapun 3 aspek yang mendapat kategori cukup yaitu antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan pendapat atau kemampuannya dan bertanya terhadap hal yang belum dipahami kepada guru.

Tabel 3.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan Ketiga

No	Aspek yang di observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Menyimak saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			
2	Memiliki kondisi sudah siap belajar		✓			
3	Memahami langkah-langkah pembelajaran		✓			
4	Mengamati dan konsentrasi saat materi pembelajaran disampaikan		✓			
5	Ikut aktif dalam penggunaan media pembelajaran		✓			
6	Antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran			✓		
7	Membaca nyaring suatu teks bacaan		✓			

No	Aspek yang di observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
8	Menyampaikan pendapat atau Kemampuannya		✓	✓		
9	Membuat karya sendiri berdasarkan pemahamannya		✓			
10	Mengomunikasikan/ mempersentasikan hasil karyanya		✓			
11	Mengerjakan tugas		✓			
12	Mengajukan pertanyaan			✓		
13	Berdiskusi dan menjawab pertanyaan pertanyaan		✓			

Peningkatan aktvitas siswa pada siklus II mendapatkan kategori baik karena seluruh aspek sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *open ended* yang telah dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus I pertemuan pertama terdapat 2 indikator keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran dengan kategori cukup. Adapun 2 aspek yang mendapat kategori cukup yaitu mewujudkan ide menjadi kenyataan dan peka menangkap dan menyikapi masalah dalam situasi pembelajaran. Pada pertemuan kedua terdapat 2 aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran dengan kategori cukup. Adapun 2 aspek yang mendapat kategori cukup yaitu menunjukkan hal yang baru dan unik dan memikirkan cara yang lain dari yang lain (dalam menggambarkan sesuatu). Pada pertemuan ketiga terdapat 1 aspek yang mendapat kategori cukup yaitu menunjukkan hal yang baru dan unik.

Pada siklus II terjadi peningkatan karena tidak ada indikator yang mendapat kategori cukup. Dengan kata lain indikator keterampilan berpikir kreatif siswa sudah mencapai kategori baik.

Dari data tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya.

Tabel 4.
Hasil Obervasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek yang di observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Mengajukan pertanyaan			✓		
2	Mengemukakan gagasan-gagasannya dalam menjawab pertanyaan		✓			
3	Memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar atau cerita		✓			
4	Menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda-beda		✓			
5	Menunjukkan hal yang baru dan unik		✓			
6	Memikirkan cara yang lain dari yang lain (dalam menggambarkan sesuatu)		✓			
7	Mewujudkan ide menjadi kenyataan		✓	✓		
8	Berusaha menampilkan sesuatu dengan baik		✓			
9	Peka menangkap dan menyikapi masalah dalam situasi pembelajaran			✓		
10	Menentukan pendapatnya Sendiri		✓			

Tabel 5.
Hasil Obervasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang di observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Mengajukan pertanyaan		✓			
2	Mengemukakan gagasan-gagasannya dalam menjawab pertanyaan	✓				
3	Memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar atau cerita		✓			
4	Menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda-beda	✓				
5	Menunjukkan hal yang baru dan unik			✓		
6	Memikirkan cara yang lain dari yang lain (dalam menggambarkan sesuatu)			✓		
7	Mewujudkan ide menjadi kenyataan		✓			
8	Berusaha menampilkan sesuatu dengan baik	✓				

No	Aspek yang di observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
9	Peka menangkap dan menyikapi masalah dalam situasi pembelajaran		✓			
10	Menentukan pendapatnya Sendiri		✓			

Tabel 6.
Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Aspek yang di observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Mengajukan pertanyaan	✓				
2	Mengemukakan gagasan-gagasannya dalam menjawab pertanyaan	✓				
3	Memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar atau cerita		✓			
4	Menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda-beda	✓				
5	Menunjukkan hal yang baru dan unik			✓		
6	Memikirkan cara yang lain dari yang lain (dalam menggambarkan sesuatu)		✓			
7	Mewujudkan ide menjadi kenyataan		✓			
8	Berusaha menampilkan sesuatu dengan baik	✓				
9	Peka menangkap dan menyikapi masalah dalam situasi pembelajaran		✓			
10	Menentukan pendapatnya Sendiri		✓			

Selanjutnya Penilaian Hasil Observasi pada Siklus pertama berakhir pada pertemuan ketiga. Kemudian setiap pertemuan diadakan penilaian soal evaluasi harian, untuk mengukur kemampuan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan strategi open-ended. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 7.
Penilaian Soal Evaluasi Harian Siklus I

Nomor Siswa	Nilai Evaluasi		
	Pert. I	Pert. II	Pert. III
1	60	70	80
2	70	70	80
3	50	60	70
4	60	70	80
5	60	60	60
6	70	80	90
7	70	70	70
8	80	90	100
9	90	90	90
10	70	70	70
11	60	60	60
12	50	50	70
13	50	60	80
14	50	60	80
15	70	70	80
16	60	70	90
17	80	90	90
18	80	80	80
19	70	70	90
20	80	90	90
21	70	70	70
22	60	70	90
23	50	60	90
24	70	80	80
25	60	60	70
26	70	80	90
27	70	70	80
28	60	80	90
29	60	80	90
30	80	80	80
31	70	90	90
32	60	60	70
33	80	80	80
34	90	90	90
35	60	80	90
Nilai Rata-rata	66,85	73,14	81,42

Hasil penelitian pada siklus I masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai pada pertemuan I yaitu 66,85. Terjadi peningkatan penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa pada pertemuan ketiga seluruh siswa sudah

mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan rata-rata nilai pada siklus II yaitu 81,42.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Toru melalui strategi *open-ended* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya:

1. Hasil observasi keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus I pertemuan pertama terdapat 2 indikator keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua terdapat 2 aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran dengan kategori cukup. Pada pertemuan ketiga terdapat 1 aspek yang mendapat kategori cukup yaitu memberikan respons yang unik. Sedangkan pada Pada siklus II terjadi peningkatan dengan tidak ada indikator yang mendapat kategori cukup. Dengan kata lain indikator keterampilan berpikir kreatif siswa sudah mencapai kategori baik.
2. Terjadi peningkatan hasil evaluasi soal harian siswa pada siklus I masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70 dengan rata-rata nilai pada pertemuan I yaitu 66,85. Pada pertemuan III seluruh siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan rata-rata nilai pada siklus II yaitu 81,42.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas menunjukkan bahwa strategi *open-ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Strategi pembelajaran *open-ended* ini merupakan salah satu strategi yang menjadi rujukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Strategi pembelajaran *open-ended* sebagai sumber referensi dalam upaya memperbaiki dan menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

Dengan menggunakan strategi *open-ended* ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya dengan mandiri berdasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya, siswa juga jadi lebih paham dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 235

- Ferina Agustini, *Problematika Pengembangan HOTS (Higher Order Thinking Skills) di Sekolah Dasar*, E-Journal, Universitas PGRI Semarang.
- Munandar, S.C Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurani Yuliani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks.
- Rachmawati Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group. cet. 2.
- Suyanto, *Menjelajah Pelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009 11 Jero Budi Darmayasa & Agusmanto J.B Hutauruk, *MaBahasa Indonesiaa Sekolah SMP*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 154
- Trianto. “*Desain Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi anak*” (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011) cet. 1, h.161